

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh Di Sdn Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Rachmat Agung Gianthara¹, M. Raihan Faiq², Sevihanti Nurdelita³, Nurwafiqotul Azizah⁴, Hema Widiawati⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon¹²³⁴⁵

Email: giantharara26@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has greatly impacted education in Indonesia so that learning is carried out through online-based distance learning. Distance learning makes students' interest in learning decline. This research uses descriptive qualitative research method. The subject of this research is the teacher of SDN Sunyaragi 1. Data collection techniques used are interviews and direct observation. The results of this study indicate that students' interest in learning at SDN 1 Sunyaragi can be said to be good, but because students are getting bored with distance learning and many other obstacles that make students' interest in learning decline. For this reason, the efforts of a teacher must provide interesting learning techniques in order to provide good learning so that students can actively participate in the learning process and students understand the learning material presented by the teacher.

Keyword : covid-19 pandemic, distance learning, interest to learn

Abstrak

Pandemi covid-19 sangat berdampak bagi pendidikan di Indonesia sehingga pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh yang berbasis online. Pembelajaran jarak jauh membuat minat belajar siswa menjadi menurun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Sunyaragi 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar pada siswa di SDN 1 Sunyaragi dapat dikatakan baik, namun karena siswa sudah mulai bosan dengan Pembelajaran jarak jauh ini dan banyak kendala lainnya sehingga membuat minat belajar siswa itu menurun. Untuk itu, upaya seorang guru harus memberikan teknik pembelajaran yang menarik supaya dapat memberikan pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: pandemi covid-19, pembelajaran jarak jauh, minat belajar

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya wabah covid-19 ini sangat mengkhawatirkan seluruh masyarakat di semua Negara. Virus Covid-19 adalah penyakit jenis *coronavirus* yang dapat menular dan menyerang balita hingga lansia. Virus ini dapat membuat penderitanya mengalami gangguan ringan pada sistem pernapasan hingga kematian (Parlindungan et al., 2020). Adanya virus corona sangatlah berdampak pada berbagai sektor mulai dari kesehatan, ekonomi dan tentunya pendidikan. Penyebaran virus ini dapat dikatakan cepat sampai hampir semua negara terserang covid-19. Pada dunia pendidikan adanya pandemi ini sangatlah berpengaruh yang menyebabkan terbentuknya sebuah sistem baru di dunia pendidikan, sistem yang digunakan yaitu sistem pembelajaran berbasis online.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Keadaan Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Kebijakan itu berisi mengenai kegiatan belajar yang mengharuskan seluruh siswa melakukan proses pembelajaran di rumah selama pandemi berlangsung. Oleh sebab itu pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus corona pada lembaga pendidikan. Pembelajaran biasanya dilakukan secara luring antara guru dengan siswa. Tetapi dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD yaitu proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (Azizah et al., 2021).

PJJ merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung melainkan melalui daring. Pada proses pembelajaran normalnya terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kelas yang kondusif dan edukatif. Pada saat PJJ proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *zoom*, *meet*, *classroom* atau lainnya yang memungkinkan adanya interaksi secara tidak langsung antara guru dengan murid. Tetapi pada kondisi seperti ini banyak pihak yang merasa kebingungan, dari pihak guru yang menjadi kebingungan karena harus secara cepat mengubah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat PJJ, siswa yang merasa bingung karena banyaknya tugas yang menumpuk di rumah bahkan orang tua siswa ikut bingung dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring ini (Mamluah & Maulidi, 2021).

Pada akhirnya pembelajaran dianggap tidak efektif jika sekolah tidak menyediakan sebuah platform yang dapat digunakan pada saat belajar online. Selain adanya pendukung berupa platform, PJJ juga mempunyai sebuah tantangan pada sistem pendidikan seperti menggunakan media pembelajaran yang biasanya berupa media cetak akan tidak efektif jika digunakan pada saat PJJ (Informatika, 2021). Adapun kendala lain misalnya tugas yang diberikan kepada siswa tertunda atau terlewatkan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman antara siswa dan guru. Sedangkan pembelajaran online ini harus mendorong siswa untuk lebih berkreasi dan mengasah kemampuannya dengan mengakses berbagai sumber pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.

Menurut (Mamluah & Maulidi, 2021), minat merupakan sebuah kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu. Seorang siswa yang mempunyai minat belajar tinggi pada suatu materi dan lingkungan belajar, memungkinkan mereka untuk belajar lebih keras dan pada akhirnya memperoleh hasil yang diinginkan. Minat belajar juga dapat ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa pasca PJJ di SDN Sunyaragi 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Menurut Samsu (2017:65) Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*) digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Perpustakaan adalah kegiatan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk buku, esai, atau tulisan bantuannya sehingga dapat dijadikan pedoman selama proses penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa di SDN Sunyaragi 1.

Adapun subjek sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas SDN Sunyaragi 1 . Sedangkan sumber data sekundernya adalah segala data tambahan atau pelengkap yang penulis dapatkan dari dokumen dan arsip-arsip yang ada di SDN Sunyaragi 1.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2015) minat belajar adalah salah satu faktor pendorong agar bisa mendapatkan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi dari lingkungan sekitar yang terdiri dari tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Alwi et al., 2021). Saat ini pendidikan dihadapkan dengan situasi yang memprihatinkan karena adanya pandemi Covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran dialihkan ke metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) penggunaan bahan ajar dan teknologi komunikasi menjadi peranan penting bagi sarana penyampaian materi.

Dampak pemberian motivasi dari luar dan dari dalam diri siswa tersebut sebenarnya juga berpengaruh besar terhadap meningkatkan minat belajar (Marheni, Purnomo, et al., 2019). Akan tetapi, kinerja sebagai seorang pendidik membuat langkah yang paling tepat adalah memberikan

pemahaman dan pengetahuan kepada siswa untuk melaksanakan dan kembali meningkatkan motivasi belajar khususnya PJOK dalam pembelajaran tematik untuk mengurangi permasalahan psikologi atau bahkan melawan virus dengan meningkatkan imunitas tubuh melalui pembelajaran PJOK yang tercantum dalam tematik di sekolah. Ditambah lagi beberapa kebijakan Pemerintah yang diprediksi dapat membuat semangat siswa bersekolah mengalami penurunan, antara lain: “Kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan pada saat *Coronavirus* dapat meminimalkan penyebaran virus corona. Kebijakan-kebijakan ini termasuk pembelajaran online untuk anak-anak sekolah, kuliah online, Ujian nasional 2020 dibatalkan, UTBK SBMPTN 2020 ditunda” (Wajdi, 2020). Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran besar dalam upaya pengembangan karakter, karena kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan; kognitif, afektif dan psikomotor (Marheni, S, et al., 2019).

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dimana pada setiap strukturnya saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara direncanakan pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut (Haling, 2012: 14-15). Menurut (Shabbir, 2015), guru sebagai pendidik profesional memiliki fungsi untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.

Setelah melakukan wawancara dengan guru di SDN Sunyaragi 1 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau daring membuat minat belajar siswa menjadi menurun. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah cara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif dan efisien (Auliya Vilda Ghasya et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh atau daring tidak bisa membuat seluruh peserta didik berhasil karena hal ini tergantung pada karakteristik peserta didik dan faktor lingkungan belajar.

Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dengan cara tatap muka (PTM) antara guru dengan peserta didik, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) semenjak adanya pandemi Covid-19. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara menurut guru kelas SDN Sunyaragi 1 mengatakan bahwa semangat belajar siswa menjadi menurun karena selama pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan oleh pemerintah pada awal tahun ajaran baru 2021-2022 yaitu mulai dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2021 membuat siswa mengerjakan tugas sekolah dengan bantuan dari orang tua atau bantuan dari *browsing* internet. Sehingga, hal ini membuat minat belajar siswa menjadi menurun karena dalam pengerjaan tugasnya terlalu bergantung pada orang lain. Namun, setelah diberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) kembali di SDN Sunyaragi 1, minat belajar siswa perlahan menjadi meningkat karena mulai terbiasa belajar secara tatap muka atau luring.

Banyak kendala ketika pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan guru kelas kesulitan dalam mengajar, begitupun dengan siswa sangat sulit mengakses internet untuk belajar. Beberapa siswa terkendala dengan media belajar seperti *gadget* dengan koneksi jaringan yang kurang stabil untuk dapat mengakses segala kebutuhan selama daring. Kendala selanjutnya yaitu kurangnya pengetahuan siswa serta orang tua mengenai teknologi untuk dapat mengakses aplikasi belajar seperti *google meet*, *zoom meeting*, *google classroom* dan lainnya sehingga membutuhkan waktu untuk dapat mempelajari tata caranya. Hal ini menyebabkan siswa terkendala dalam belajar, sehingga guru pun mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan tersebut.

Menurut salah satu guru di SDN Sunyaragi 1 permasalahan tugas sekolah cenderung tidak tuntas dan tidak menuju pada tujuan penugasan untuk siswa. Kendala yang dialami ketika guru

memberikan tugas kepada siswa pada saat belajar secara daring antara lain adalah orang tua secara penuh membantu anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas untuk mendapatkan nilai yang sempurna, atau bahkan sebaliknya ketika siswa bertanya kepada orang tua mengenai tugas yang kurang dipahami, justru orang tua tidak mengetahui atau memahami sedikitpun mengenai tugas sekolah anaknya. Sehingga siswa menjadi kesulitan untuk dapat mengerjakan. Kemudian, kendala lainnya yaitu kebanyakan siswa mengerjakan tugas dengan bantuan dari *google* tanpa memahami terlebih dahulu materi yang diberikan oleh gurunya. Sehingga, hal ini membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan berapa persen (%) minat belajar siswa yang menurun akibat pandemi Covid-19 yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing melalui perantara *gadget*.

Pembelajaran jarak jauh membuat siswa di SDN Sunyaragi 1 mengalami kesulitan belajar. Dengan menurunnya proses pembelajaran ketika daring, guru berusaha untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut agar siswa dapat secara aktif memahami materi yang disampaikan dan minat belajar siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, guru kelas berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan materi pelajaran secara detail agar siswa dapat memahami materinya dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran di kelas (Purnamasari & Nur Wangid, 2016).

Jika siswa memiliki motivasi belajar maka kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya. Menurut *Mc. Donald* dalam *Hamalik* menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seperti misalnya kebanyakan guru pada masa pandemi hanya memberikan silabus atau tugas individu kepada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat belajar lebih aktif dalam mencari materi pelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan teknologi sangat dibutuhkan untuk mencari materi yang mungkin masih kurang jelas ketika disampaikan oleh guru (Hasfira & Marelda, 2021). Namun, dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting untuk membimbing anak ketika belajar menggunakan *gadget* agar dapat digunakan dengan bijak.

Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian dipadukan dengan metode demonstrasi supaya siswa memahami terlebih dahulu mengenai materi pelajaran, setelah itu membahas bersama-sama. Dengan demikian, rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran cenderung meningkat dan siswa menjadi aktif ketika pembelajaran di kelas. Guru selalu memberikan evaluasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa apalagi pasca pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. (Marheni et al., 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa dokumen pendukung dalam penelitian yaitu buku daftar hadir siswa, nilai hasil penilaian tengah semester (PTS), dan nilai hasil penilaian akhir semester I (PAS) SDN Sunyaragi 1 yang telah dilaksanakan selama satu semester melaksanakan kegiatan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan tujuan utama yang harus dilakukan oleh guru terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, guru harus mampu memberikan kemajuan kepada siswa untuk dapat giat belajar dengan menyesuaikan karakteristik siswa (Hasrawati Hasra Wati, 2016).

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, munculnya virus corona sangatlah berdampak pada lingkungan masyarakat, terutama di kalangan pendidikan. Sehingga pemerintah memutuskan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dengan cara tatap muka antara guru dengan peserta didik, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Minat belajar siswa SDN Sunyaragi 1 sebenarnya baik, namun karena siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh ini dan banyak kendala lainnya sehingga membuat minat belajar siswa itu menurun. Menurunnya minat belajar siswa ditandai dengan adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas, selain itu ada siswa yang mengumpulkan tugas namun bukan dari hasil mereka melainkan orang tuanya. Namun, setelah diberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) kembali di SDN Sunyaragi 1, minat belajar siswa perlahan menjadi meningkat karena mulai terbiasa belajar secara *offline* atau luring.

Untuk itu, upaya seorang guru harus memberikan teknik pembelajaran yang menarik supaya dapat memberikan pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. M., Korompot, S., & Umar, N. F. (2021). *Penerapan Mind Mapping Method untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Sebagai Persiapan Menghadapi Pasca Pembelajaran Jarak Jauh*. 2(November), 74–82.
- Auliya Vilda Ghasya, D., Salimi, A., Rio Pranata, dan, Kunci, K., Jarak Jauh, P., & Tinggi Sekolah Dasar, K. (2021). ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Numeracy*, 8(1).
- Azizah, Rahman, A., & Ma'asi, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Journal of Elementary Education*, 4(4), 517–527.
- Hasfira, H., & Marelda, M. (2021). Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 80–84. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1430>
- Hasrawati Hasrawati. (2016). Perangkat Pembelajaran Tematik SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 37–49.
- Informatika, J. V. (2021). (*jurnal vokasi informatika*). 1(1), 1–4.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Marheni, E., Ridwan, M., S, A., Purnomo, E., & Soniawan, V. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar PJOK Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(3), 149. <https://doi.org/10.24036/sb.0590>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Purnamasari, V., & Nur Wangid, M. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 167–180. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12047>.